CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
e-ISSN : 2962-4797; p-ISSN : 2962-3596 Hal 14-22
DOI: https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i4.3415
Available online at: https://prin.or.id/index.php/cemerlang

Mengembangkan Jaringan Usaha Kecil untuk Menyediakan Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda dan Individu Kurang Terampil: Implikasi dari Ajaran Pacem in Terris

Siyena Wee [1*], Theresia Noiman Derung [2]

STP IPI MALANG,INDONESIA
* ***Email:*** Siyena67@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the development of small business networks as an effort to create jobs for the younger generation and low-skilled communities. Referring to the teachings of Pacem in Terris which emphasize social justice, human rights and economic prosperity, small businesses are seen as an effective solution in facing the challenge of unemployment, especially among these vulnerable groups. SME networks have the potential to provide training, employment opportunities and skills development that can increase individual competitiveness in the labor market. This article also explores the application of Pacem in Terris principles, particularly solidarity and cooperation between individuals and groups, in small and medium enterprise development policies and programs to create inclusive and sustainable employment opportunities. It is hoped that this research will provide insight for policy makers and practitioners in formulating more effective strategies to support economic empowerment and poverty alleviation through strengthening the SME sector.*

Keywords*: 3-5 Small Business Network Development, Pacem interis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengembangan jaringan usaha kecil sebagai upaya menciptakan lapangan kerja bagi generasi muda dan masyarakat berketerampilan rendah. Mengacu pada ajaran *Pacem in Terris* yang menekankan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kesejahteraan ekonomi, usaha kecil dipandang sebagai solusi efektif dalam menghadapi tantangan pengangguran, khususnya di kalangan kelompok rentan tersebut. Jaringan UKM memiliki potensi untuk menyediakan pelatihan, kesempatan kerja, dan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja. Artikel ini juga mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip *Pacem in Terris*, khususnya solidaritas dan kerjasama antar individu dan kelompok, dalam kebijakan dan program pengembangan usaha kecil dan menengah untuk menciptakan peluang kerja yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan melalui penguatan sektor UKM.

Kata kunci: 3-5 *Pengembangan Jaringan Usaha Kecil,Pacem interis*
)

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran di kalangan kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah merupakan masalah global yang terus berkembang, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran ini tidak hanya menciptakan tantangan sosial, tetapi juga memperburuk ketimpangan ekonomi, di mana banyak individu terhambat untuk mengakses pekerjaan yang layak. Hal ini memperburuk kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap peluang ekonomi dan mereka yang tidak memilikinya. Salah satu solusiyang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah

Received: November 16, 2024; Revised November 30, 2024; Accepted Desember 24, 2024;
Online Available Desember 24, 2024

melalui pemberdayaan sektor usaha kecil dan menengah (UKM), yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah.

Namun, pengembangan UKM seringkali terhambat oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, serta terbatasnya pasar. Oleh karena itu, pengembangan jaringan usaha kecil yang efektif membutuhkan upaya kolektif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan sektor informal atau usaha kecil dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, sebagaimana dijelaskan oleh Gichira (2016), pengembangan usaha kecil dapat meningkatkan akses terhadap pelatihan keterampilan, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu landasan teoretis yang relevan dalam konteks ini adalah ajaran dalam *Pacem in Terris*, ensiklik yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes XXIII. Ajaran ini menekankan pentingnya keadilan sosial, martabat manusia, dan tanggung jawab bersama dalam membangun struktur sosial dan ekonomi yang inklusif. Prinsip-prinsip *Pacem in Terris* memberikan dasar etika yang kuat untuk menciptakan ekosistem usaha kecil yang memberdayakan kaum muda dan individu kurang terampil, serta mempromosikan solidaritas dan kerjasama antar berbagai pihak. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan ajaran ini sebagai panduan dalam mengembangkan kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil di tingkat lokal.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip dalam *Pacem in Terris* dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan jaringan usaha kecil sebagai solusi terhadap masalah pengangguran, serta menciptakan peluang kerja bagi kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha kecil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Artikel ini juga akan menyajikan rekomendasi praktis yang berdasarkan nilai-nilai etika Katolik, dengan implikasi universal untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengangguran di kalangan generasi muda dan masyarakat berketerampilan rendah merupakan masalah sosial yang serius di banyak negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.Tingginya tingkat pengangguran pada kelompok ini tidak hanya meningkatkan tantangan sosial, namun juga memperparah ketimpangan ekonomi, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kelompok yang memiliki akses terhadap peluang ekonomi dan kelompok yang tidak.Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menjadi solusinya.Sektor usaha kecil diketahui mampu menciptakan lapangan kerja, terutama bagi kelompok marginal seperti generasi muda dan masyarakat berketerampilan rendah.

Namun perkembangan UKM di Indonesia seringkali terhambat oleh berbagai tantangan, sepertiTerbatasnya akses terhadap modal, kurangnya pelatihan khusus, dan terbatasnya pasar.Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta perlu bekerja sama membangun jaringan UKM yang efektif.Oleh karena itu, karya teoritis berikut menjelaskan teori relevan yang mendasari pentingnya penguatan kelas menengah dan sektor swasta.

- **Teori Pembangunan Ekonomi oleh Todaro dan Smith**

Dalam konteks pengangguran dan pemberdayaan ekonomi, teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) memberikan perspektif terkait.Menurut Todaro dan Smith, penguatan sektor informal dan usaha kecil dan menengah merupakan langkah penting menuju pembangunan ekosistem ekonomi inklusif.Sektor usaha kecil dan menengah, khususnya di negara-negara berkembang, dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dan adil serta mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi.Sebagaimana tercermin dalam teori ini, sektor usaha kecil berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan akses terhadap peluang ekonomi, memberikan pelatihan keterampilan, dan memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat masyarakat.Dengan memberdayakan usaha kecil dan menengah, kita dapat mempercepat proses urbanisasi dan industrialisasi secara inklusif.

- **Pandangan Gichira tentang Pengembangan UKM**

Lebih lanjut Gichira (2016) menjelaskan bahwa pengembangan UKM mempunyai dampak positif yang luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.Melalui pengembangan usaha kecil, masyarakat dapat menerima pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, dan

meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.Menurut Gichira, pendekatan ini tidak hanya akan mengurangi pengangguran tetapi juga memperkuat ketahanan perekonomian di tingkat akar rumput.Oleh karena itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan strategi penting untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

- **Pacem in Terris:Keadilan Sosial & Tanggung Jawab Bersama**

Salah satu landasan teoretis yg mendasari pengembangan UKM pada konteks pemberdayaan sosial merupakan ajaran pada ensiklik Pacem in Terris yg dimuntahkan sang Paus Yohanes XXIII.

Dalam dokumen ini, Paus menekankan pentingnya keadilan sosial, penghormatan terhadap prestise manusia, & tanggung jawab beserta pada membentuk struktur sosial & ekonomi yg inklusif.Prinsip-prinsip pada Pacem in Terris menaruh dasar etika yg bertenaga bagi pengembangan bisnis mini , pada mana setiap individu, khususnya kaum belia & mereka yg mempunyai keterampilan rendah, berhak menerima kesempatan buat bekerja & berkembang secara sosial & ekonomi.Penerapan prinsip-prinsip Pacem in Terris pada pengembangan UKM menekankan pentingnya solidaritas antara masyarakat, pemerintah, & sektor partikelir pada membentuk lingkungan yg mendukung pertumbuhan bisnis mini .Keberlanjutan bisnis mini akan lebih terjamin apabila seluruh pihak bekerja sama buat membentuk kebijakan yg mendukung, dan memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat, tanpa terkecuali, mempunyai akses yg adil terhadap peluang ekonomi.

- **Pendekatan Terpadu pada Pemberdayaan Ekonomi**

Mengintegrasikan teori-teori ini pada konteks pengembangan UKM pada Indonesia memerlukan pendekatan yg terpadu.Tidak hanya dibutuhkan kebijakan yg menaruh akses terhadap kapital & training keterampilan, namun pula dibutuhkan suatu perubahan pada cara pandang terhadap sektor informal & sektor bisnis kecil.Pemerintah wajib memastikan bahwa kebijakan yg diambil nir hanya menunjuk dalam pembukaan lapangan kerja, namun pula dalam peningkatan kualitas asal daya manusia (SDM) yg ada, terutama pada kalangan kaum belia & individu menggunakan keterampilan rendah.Di sisi lain, sektor partikelir & warga pula wajib memainkan kiprah aktif pada membangun peluang training & mentoring yg bisa menaikkan keterampilan & daya saing energi kerja.Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pada Pacem in Terris, kebijakan yg diterapkan diperlukan hanya mengatasi perkara pengangguran, namun pula membangun suatu ekosistem ekonomi yg inklusif & berkelanjutan.Pengembangan UKM yg didasarkan dalam nilai-nilai etika sosial yg adil bisa

membantu mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat solidaritas sosial, & dalam akhirnya menaikkan kesejahteraan warga .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji bagaimana penguatan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran, terutama di kalangan generasi muda dan individu dengan keterampilan rendah. UKM memiliki potensi yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang inklusif dan berkelanjutan, yang sangat dibutuhkan oleh kelompok rentan seperti kaum muda dan masyarakat dengan keterampilan rendah. Dengan meningkatkan sektor UKM, diharapkan akan tercipta ekosistem ekonomi yang lebih merata, yang dapat mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi antara kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan tinggi dan yang tidak memiliki keterampilan atau akses terbatas terhadap peluang pekerjaan.

Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Pacem in Terris*, yaitu keadilan sosial, martabat manusia, dan tanggung jawab bersama, dapat diterapkan dalam pengembangan sektor UKM di Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat memberikan panduan dalam merancang kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui penguatan UKM, yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi kelompok masyarakat yang kurang terampil. Sejalan dengan hal tersebut, melalui penelitian ini akan dijelaskan bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung sektor UKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih adil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran di Kalangan Kaum Muda dan Individu dengan Keterampilan Rendah: Masalah pengangguran, terutama di kalangan kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah, merupakan isu sosial yang sangat signifikan di negara berkembang, seperti Indonesia. Tingginya angka pengangguran ini mengarah pada ketimpangan sosial yang semakin dalam, yang menyebabkan banyak individu terhambat untuk mengakses pekerjaan yang layak. Fenomena ini memperburuk kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap peluang ekonomi dan mereka yang tidak memiliki keterampilan atau akses tersebut.

Menurut data yang ada, banyak kaum muda di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, terutama mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau keterampilan teknis yang memadai. Selain itu, mereka yang terjebak dalam pengangguran sering kali mengalami diskriminasi atau kesulitan dalam memasuki pasar kerja formal. Hal ini memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi yang ada.

Pemberdayaan UKM sebagai Solusi: Salah satu solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan kelompok rentan ini adalah pemberdayaan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah. Pengembangan UKM dapat menjadi penggerak ekonomi yang inklusif, di mana semakin banyak individu dapat mengakses kesempatan untuk bekerja dan mengembangkan keterampilan.

Namun, meskipun UKM memiliki potensi yang besar, pengembangannya sering kali terhambat oleh berbagai tantangan. Beberapa masalah yang menghambat pertumbuhan UKM adalah keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pelatihan keterampilan, serta pasar yang terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan dan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan jaringan UKM yang efektif dan berkelanjutan.

Peran Teori Pembangunan Ekonomi Todaro dan Smith: Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa sektor informal atau usaha kecil dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan mempercepat pertumbuhan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sektor UKM berfungsi sebagai pendorong utama dalam mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan memberdayakan UKM, kita dapat memberikan peluang bagi mereka yang terpinggirkan untuk memperoleh keterampilan baru, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan sektor UKM akan mempercepat proses urbanisasi dan industrialisasi yang inklusif, meningkatkan daya saing tenaga kerja, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan.

Pandangan Gichira tentang Pengembangan **UKM:** Menurut Gichira (2016), pengembangan UKM memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan UKM, masyarakat dapat mengakses pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Hal ini akan memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan

mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terbatas. Gichira menekankan bahwa pengembangan UKM dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan peluang kerja yang lebih luas, khususnya bagi kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah.

- **Penerapan Prinsip "Pacem in Terris" dalam Pengembangan UKM:** Pacem in Terris, ensiklik Paus Yohanes XXIII, memberikan prinsip etika yang relevan dalam pengembangan UKM. Ajaran dalam dokumen ini **menekankan** pentingnya keadilan sosial, martabat manusia, dan tanggung jawab bersama dalam membangun struktur sosial dan ekonomi yang inklusif. Prinsip ini dapat diterapkan dalam konteks pemberdayaan UKM untuk memastikan bahwa setiap individu, terutama kaum muda dan mereka yang memiliki keterampilan rendah, memiliki kesempatan yang setara untuk bekerja dan berkembang secara sosial-ekonomi. Keberhasilan pengembangan UKM bergantung pada solidaritas antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UKM dan memastikan akses yang adil bagi seluruh masyarakat terhadap peluang ekonomi.
- **Pendekatan Terpadu dalam Pemberdayaan Ekonomi:** Pengembangan sektor UKM di **Indonesia** memerlukan pendekatan yang terpadu dan komprehensif. Selain kebijakan yang memberikan akses terhadap modal dan pelatihan keterampilan, juga dibutuhkan perubahan dalam pandangan terhadap sektor informal dan bisnis kecil. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di kalangan kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah. Di sisi lain, sektor swasta dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam menyediakan peluang pelatihan dan mentoring yang dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja.

Melalui penerapan prinsip-prinsip Pacem in Terris, kebijakan yang diambil dapat mengatasi masalah pengangguran sekaligus membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan UKM yang berbasis pada nilai-nilai etika sosial yang adil dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis ini, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan untuk mendukung pengembangan UKM sebagai solusi pengangguran di kalangan kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah:

- **Peningkatan Akses terhadap Modal:** Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang memudahkan akses modal bagi UKM, baik melalui pembiayaan mikro, pinjaman dengan bunga rendah, maupun bantuan dana hibah.
- **Pelatihan Keterampilan yang Relevan dengan Pasar:** Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, terutama di kalangan generasi muda dan individu dengan keterampilan rendah.

- **Kemitraan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat:** Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UKM dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.
- **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Fokus pada pemberdayaan komunitas lokal untuk menciptakan ketahanan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terbatas.
- **Kebijakan yang Mendukung Sektor Informal:** Perubahan kebijakan untuk memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap sektor informal dapat membantu memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian dan menciptakan peluang kerja yang lebih inklusif.

Demikian penerapan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Pacem in Terris, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang tidak hanya mengatasi masalah pengangguran, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengangguran di kalangan kaum muda dan individu dengan keterampilan rendah merupakan masalah global yang mendalam, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya angka pengangguran ini memperburuk ketimpangan sosial-ekonomi, menghambat akses terhadap pekerjaan yang layak, dan menciptakan kesenjangan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap peluang ekonomi dan yang tidak. Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah pemberdayaan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja bagi kelompok rentan.

Namun, pengembangan UKM dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan pasar yang terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem UKM yang efektif dan berkelanjutan. Teori pembangunan ekonomi oleh Todaro dan Smith serta pandangan Gichira tentang pengembangan UKM mendukung peran penting sektor usaha kecil dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif. Selain itu, prinsip etika dalam Pacem in Terris, yang mengedepankan keadilan sosial dan solidaritas, menjadi dasar penting dalam pengembangan UKM untuk memastikan kesempatan kerja yang setara bagi semua, terutama bagi kaum muda dan individu berketerampilan rendah.Penerapan prinsip-prinsip ini melalui kebijakan yang mendukung UKM diharapkan dapat mengurangi

pengangguran, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

TODARO, Michael P.; SMITH, Stephen C. Economic development 11th ed. Essex: Pearson Education, 2011.

Gichira, R., & Wambugu, A. W. (2016). Influence of entrepreneurial orientation on firm performance of Kenya's agro processing small and medium enterprises.

NAGE, K. R. N., & KATOLIK, S. T. F. PATOLOGI POLITIK PEMBANGUNAN YANG BERPUSAT PADA PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN KONSEP PEMBANGUNAN NEGATIO NEGATIONIS DALAM TERANG ENSIKLIK SOLLICITUDO REI SOCIALIS.

BUKU ichira, R. (2016). Small and Medium Enterprises (SMEs) and Economic Development in Developing Countries: A Case Study of Kenya. Journal of Economics and Sustainable Development, 7(11), 82-89..

LUBIS, ADELINA; EFFENDI, IHSAN. Study To Build Source Enterpreneurship On Students Faculty Of Economic And Business Of Medan Area University. Medan: Unimed International Confrence On Economics And Business, 2017.